

Penerapan Kurikulum Sekolah Adiwiyata Pada Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Godean 3

Anton Purnomo¹, Rosiana Wardani², Heny Ardyaningrum³, Anita Nugraheni⁴, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono^{5*}

^{1,2}*SD Negeri Godean 3*

³*SD Negeri Ngrenak*

⁴*SD Negeri Semarang 5*

¹⁻⁵*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

*Corresponding Author e-mail: raden.antonpurnomo23@gmail.com

1. Abstract

Schools are required to have a program to implement Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) – Pancasila Student Profile Strengthening Project. This study aims at describing the application of the Adiwiyata school curriculum to P5. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study show that there has been an implementation of the Adiwiyata school curriculum on P5 at Godean Primary School 3. The role of Adiwiyata school activities in cultivating the character of Pancasila student profiles is carried out through Adiwiyata school activities such as (1) having faith in piety to God Almighty and having noble character, (2) global diversity through interaction to foster a caring attitude towards the environment, (3) work together by collaborating between school members in making, (4) creative with creative innovations such as flower pots from tires , plastic flowers from used materials, (5) critical thinking, sorting waste according to the type of group, and (6) independence through planting and caring for individual plants.

Keywords: *Adiwiyata, Curriculum, Pancasila Student Program*

2. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan kepada siswa mengenai lingkungan seperti kearifan alam dan kelestarian lingkungan. Negara yang maju merupakan negara yang memiliki sumberdaya manusia yang mampu dan berkualitas yang diperoleh dan dicapai melalui Pendidikan (ASY'ARI & Abidin, 2019). Program Adiwiyata bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah yang merupakan tempat melaksanakan pembelajaran sehingga dikemudian hari setiap warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (Hasyim, 2012).

Program sekolah Adiwiyata ini terdapat empat kriteria penilaian yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Maryani, 2014). Prinsip dasar yang dipegang oleh program Adiwiyata adalah partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berkelanjutan, serta program ini dilakukan secara terus menerus (Indonesia, 2013).

Baru-baru ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristekdikti) telah membentuk pendidikan karakter sesuai dengan Pancasila yang kita sebut saat ini dengan nama Profil Pelajar Pancasila yang dicetuskan oleh menteri pendidikan, Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020 sejalan dengan adanya kurikulum merdeka ini, sehingga perlahan kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum yang akan digunakan untuk sekolah-sekolah di Indonesia namun belum keseluruhan karena kurikulum ini baru di implementasikan berbarengan dengan profil pelajar Pancasila ini merupakan inovasi terbaru untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka dibangun didasarkan Pancasila untuk menciptakan profil siswa yang memiliki jiwa dan prinsip nilai Pancasila dalam

setiap aspek kehidupan mereka (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Profil pelajar Pancasila ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristekdikti) memiliki enam ciri utama, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristekdikti) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) kreatif. Sesuai dengan visi misi adapun maksud dari profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki arti bahwa pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ia memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dan keyakinannya. Profil pelajar Pancasila kedua yaitu Berkebinekaan global memiliki arti dalam rangka menumbuhkan rasa saling menghargai, potensi pengembangan budaya luhur yang bersifat positif. Pelajar Indonesia harus menjunjung tinggi budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dengan tetap menjaga keterbukaan pikiran ketika berinteraksi dengan budaya lain. Profil pelajar Pancasila ketiga yaitu bergotong royong memiliki arti bahwa pelajar Indonesia mampu bekerja sama yaitu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara kooperatif sehingga kegiatan dapat diselesaikan dengan cepat, lancar dan ringan. Profil pelajar Pancasila keempat yaitu Mandiri memiliki arti bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu di mana proses dan hasil belajar menjadi tanggung jawab mereka. Profil pelajar Pancasila kelima yaitu Bernalar kritis memiliki arti bahwa pelajar Pancasila merupakan siswa mampu mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif dengan membuat hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisis informasi, dan

menarik kesimpulan. Profil pelajar Pancasila keenam yaitu Kreatif memiliki arti bahwa pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu menciptakan sesuatu karya orisinal, unik, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Keenam profil tersebut dapat digunakan dalam berbagai kegiatan, tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler belajar mengajar, tetapi juga kegiatan budaya sekolah seperti Adiwiyata. Pendidikan karakter dapat ditanamkan di sekolah melalui berbagai proses seperti belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Salah satu budaya sekolah yang dapat membentuk karakter siswa adalah program Adiwiyata (Aprilianto & Arief, 2020). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 mengenai tata cara penyelenggaraan program Adiwiyata yaitu program Adiwiyata merupakan rangkaian program yang ditetapkan untuk sekolah dirancang guna mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dan berbudaya (Indonesia, 2013).

Sasaran yang diharapkan yaitu dapat mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan serta perlindungan pada lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang kuat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil yang diharapkan adalah sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan menjaga lingkungan melalui tata kelola sekolah yang sehat untuk mendukung pembangunan masa depan yang berkelanjutan. Empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Indonesia, 2013). Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim menyatakan dalam kurikulum merdeka upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila akan menjadi fokus, berbagai strategi Kemendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter siswa (Ismail et

al., 2020).

Dari hasil observasi awal di SD Negeri Godean 3, peneliti mendapatkan informasi mengenai sekolah Adiwiyata yang ditujukan untuk memberikan suatu kegiatan yang positif kepada siswa. Perkembangan karakter siswa bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Dengan pergantian kurikulum menjadi kurikulum sekolah Adiwiyata membuat para guru di SD Negeri Godean 3 harus memiliki inovasi dan trobosan baru untuk meningkatkan kualitas siswa. Dari beberapa penelitian sebelumnya dan hasil observasi, penelitian ini merupakan upaya mengidentifikasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui kegiatan Adiwiyata di SD Negeri Godean 3 hal ini mengacu pada penelitian terdahulu dan hasil observasi awal. Peneliti tertarik memilih SD Negeri Godean 3 sebagai subjek penelitian dikarenakan kegiatan Adiwiyata tidak semua sekolah mendapatkan predikat tersebut hanya sekolah-sekolah tertentu, hal ini juga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian disekolah yang sudah mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Pasti terdapat banyak kegiatan yang membangun dan mendorong siswanya dalam menjalankan program tersebut juga memerlukan pembiasaan, partisipasi siswa dan warga sekolahnya dalam membangun setiap kegiatan-kegiatannya, belum ada peneliti yang mengkaji penanaman profil pelajar Pancasila di SD Negeri Godean 3. Hasil ditemukan bahwa implementasi Adiwiyata di sekolah juga telah banyak dilakukan berkaitan dengan karakter peduli lingkungan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) tentang peran penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kurikulum sekolah Adiwiyata SD Negeri Godean 3, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa

serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Godean 3. Metode penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara guru dan siswa, observasi (pembelajaran dan kegiatan di sekolah) dan dokumentasi (RPP). Untuk menentukan keabsahan data salah satunya adalah menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Program Adiwiyata di SD Negeri Godean 3 dilatar belakangi dengan munculnya gagasan program Adiwiyata yang direkomendasikan oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Sleman. Program Adiwiyata di SD Negeri Godean 3 mempunyai visi "Berprestasi, Berakhlak Mulia, Terampil, Berkarakter, Berbudaya dan Peduli Lingkungan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Godean 3 menerapkan program Adiwiyata sesuai 4 komponen standar kriteria yang telah ditentukan. Terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Godean 3 dalam penerapan program Adiwiyata yaitu pertama kebijakan berwawasan lingkungan program Adiwiyata yaitu suatu sistem yang mengacu pada seluruh warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaannya sesuai dengan kriteria tujuan program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan, diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Gambar 1 menunjukkan ada kebijakan dalam pelaksanaannya yang akan dilaksanakan selanjutnya oleh seluruh warga sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya kebijakan tersebut maka segenap kegiatan yang ada dalam program Adiwiyata ini dapat terlaksana dengan benar dan baik. Kebijakan ini juga sudah sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SD Negeri Godean 3. Tujuan pelestarian lingkungan dapat tercapai dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. SD Negeri Godean 3 membuat beberapa kebijakan berwawasan lingkungan seperti upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekolah. Kebijakan sekolah di atas berfungsi sebagai representasi dari sekolah Adiwiyata yang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung kegiatan peduli lingkungan, dari kegiatan yang dibuat sekolah menjadikan siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menjadi kebiasaan baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembiasaan yaitu cara yang dilakukan secara berulang di mana hal tersebut

nantinya menjadi kebiasaan bagi anak dan anak akan secara terbiasa melakukan hal yang sama baik melalui pikiran, sikap serta Tindakan (Lessy et al., 2022).

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SD Negeri Godean 3 diimplementasikan langsung ke dalam materi pembelajaran dikelas. Di mana guru membuat RPP pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung dikelas dengan memberi nasihat, memberi contoh dan memberikan teguran kepada peserta didik apabila ada yang tidak sesuai. Begitupun dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri Godean 3 sudah terintegrasi pada mata pelajaran tematik dan telah mampu mengembangkan isu lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran menggunakan yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran tematik, setiap mata pelajaran tersebut disisipkan unsur lingkungan hidup yang tertuang di dalam setiap RPP mata pelajaran tematik.

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa dalam upaya untuk memasukkan pelajaran lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah akan memberikan dampak nyata akan pentingnya lingkungan dalam Pendidikan Nasional (Pradini et al., 2018). SD Negeri Godean 3 berusaha mewadahi siswa yang memiliki minat dan bakat melalui kegiatan yang disediakan sekolah. Kemudian dalam pengelolaan sampah lingkungan sekolah mewadahi pendampingan lebih bagi siswa yang ingin mengikuti lomba membuat kerajinan.

Ketiga kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu program Adiwiyata ini melibatkan seluruh warga sekolah secara langsung dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Kegiatan berbasis partisipasi ini diimplementasikan melalui kegiatan yang dibuat sekolah secara rutin kegiatan Jumat bersih di mana seluruh warga sekolah

melakukan kegiatan bersih-bersih bersama dipagi hari dipimpin guru kelas masing-masing. Adanya berbagai slogan atau poster untuk selalu menghemat air terkadang siswa terlalu senang bermain air ketika mencuci tangan atau menyirami tanaman dengan slogan atau poster dan nasihat guru membuat siswa sadar akan pentingnya menghemat air.

Bahwasanya kegiatan kreativitas dan inovasi dalam suatu upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu meliputi daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, hemat energi, dan energi alternatif (Pradini et al., 2018). SD Negeri Godean 3 sudah hampir semua melakukan kegiatan tersebut dari kegiatan berpartisipasi.

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan SD Negeri Godean 3 untuk mengatasi permasalahan seputar lingkungan di sekolah seperti alat-alat kebersihan, tersedianya tempat sampah sesuai jenis kelompoknya di setiap depan kelas siswa, wastafel dan sabun di setiap kelas untuk mencuci tangan, adanya galon isi ulang, banyaknya biopori untuk menampung air hujan, komposter, toilet siswa yang dibuat secara terpisah antara laki-laki dengan perempuan, sebanding dengan jumlah siswa, ada 2 kolam ikan, dan kantin sehat yang menyediakan makanan sehat. Salah satu aspek manajemen sarana dan prasarana sekolah yaitu penggunaan atau pemanfaatan dengan secara efektif seta efisien (Nivitantia, 2016). Pengelolaan dan pemanfaat sarana prasarana yang dilakukan di SD Negeri Godean 3 sudah cukup ramah lingkungan dengan menggunakan sarana dan prasarana secukupnya saja sesuai kebutuhan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Adiwiyata sudah sesuai dengan standar kriteria yang ditetapkan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan sesuai dengan visi dan misi Negeri

Godean 3. Program adiwiyata dapat meningkatkan nilai dan karakter peduli lingkungan. Hal ini dilakukan agar ekoliterasi siswa dapat terinternalisasi melalui kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, budaya sekolah dan manajemen infrastruktur sekolah (Desfandi, 2015). Semua warga sekolah harus berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar, terutama penanganan dan pengelolaan sampah yang telah menjadi masalah klasik sekolah. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan Adiwiyata juga didukung dengan tersedianya fasilitas sarana prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Karakter siswa dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan dengan program Adiwiyata yang meliputi nilai-nilai disiplin, peduli lingkungan, gotong royong, kreatifitas, dan cinta lingkungan (Febriantoro & Trihantoyo, 2019). Berdasarkan hasil analisis data yang di dapat mengenai pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Godean 3, peneliti menemukan beberapa kegiatan Adiwiyata yang berkontribusi ke dalam sarana penanaman profil pelajar Pancasila.

Pertama, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Ahlak Beragama, Ahlak Pribadi, Ahlak Kepada Manusia, Ahlak Kepada Alam, Ahlak Bernegara (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Hal ini juga diperjelas oleh informan kunci yaitu guru pengelola kegiatan Adiwiyata yang menyatakan,

“Adanya kegiatan sholat dhuha dan luhur berjamaah dimushola bagi yang muslim, sebelum memulai kegiatan diadakan hapalan juz 30 di halaman sekolah, seperti setiap jumat bersih-bersih lingkungan, pembelajaran melakukan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing, kemudian merawat tanaman seperti menyirami karena itu mahluk ciptaan Allah, menghargai antar teman yang berbeda agama”.

Nilai karakter religius, dalam pernyataan di atas, tidak hanya terikat pada keyakinan interaksi manusia dengan keyakinannya masing-masing, tetapi juga pada hubungan individu dengan sesama manusia dan hubungan individu dengan lingkungan atau alam (Suyitno, 2018). Sebelum melakukan aktivitas kegiatan, siswa selalu melakukan doa terlebih dahulu sebagai wujud cinta kepada Allah dan kelancaran suatu kegiatan

Kedua, Berkhebinekaan global. Karakteristik kedua meliputi unsur-unsur berikut: pengetahuan dan apresiasi akan budaya, keterampilan berkomunikasi antar budaya dalam berinteraksi dengan orang lain dan sekitar, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman kebhinnekaan (Azizah & Amalia, 2023). Kegiatan tersebut mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila berkhebinekaan global hal ini juga diperjelas oleh informan yaitu siswa kelas atas Adiwiyata yang menyatakan bahwa.

"Saya sangat senang sekali dengan kegiatan Adiwiyata kami bisa saling gotong royong mempercantik lingkungan sekolah. Selanjutnya kami siswa dapat saling bekerjasama untuk peduli terhadap lingkungan sekitar".

Hal ini perlu ditanamkan dikarenakan perbedaan yang sering terjadi pada siswa, mengerti akan adanya perbedaan yang ada dalam dirinya sendiri dan teman sekitarnya yang kemungkinan akan berdampak memunculkan suatu sikap berkelompok dengan suatu sikap yang bersependapat atau berbeda dengan dirinya. Ketiga, gotong royong. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; kolaborasi, kepedulian, berbagi (Azizah & Amalia, 2023). Kegiatan dalam program Adiwiyata mampu menumbuhkan karakter gotong royong yaitu kegiatan Jumat bersih. Pembuatan pupuk kompos yang dilakukan 1 bulan sekali yang mengkolaborasikan guru, siswa dan warga sekolah dalam menjalani kegiatan Adiwiyata.

Kegiatan tersebut mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila gotong royong hal ini juga diperjelas oleh informan kunci yaitu guru pengelola kegiatan Adiwiyata yang menyatakan, "Kalau gotong-royong yaitu setiap hari Jumat kegiatan bersih-bersih lalu pada saat pembuatan pupuk kompos dengan adanya kolaborasi antara guru siswa dan warga sekolah dalam menjalankan kegiatan Adiwiyata tersebut, ada piket kelas kayak gitu anak-anak dibiasakan piket kelas dibagi jadi setiap hari ganti anak sesuai jadwal yang disepakati perkelas masing-masing 1 tim harus bertanggung jawab atas kebersihan setiap kelas dan lingkungan sekitarnya".

Dalam menjalani kegiatan rutin pasti ada yang berperan penting di dalamnya sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik hal ini tidak luput dari peran seorang guru dalam memberi teladan contoh yang baik membimbing dan mengajarkan siswa setiap harinya.

Keempat, Mandiri. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; kesadaran akan diri sendiri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri (Azizah & Amalia, 2023). Kegiatan tersebut mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila mandiri hal ini juga diperjelas oleh informan kunci yaitu guru pengelola kegiatan Adiwiyata yang menyatakan bahwa,

"Begini mas, dalam kegiatan Adiwiyata itu kan ada kegiatan menanam tumbuhan yang nanti dirawat masing-masing siswa, jadi disetiap pot yang berasal dari bahan bekas botol plastik itu nanti diisi tanah dan tanaman dan setiap pot itu diberi nama siswa yang membuat, siswa bertanggung jawab atas tanaman yang mereka pelihara ya seperti menyiraminya jangan sampai mati, dan tanaman itu ditaruh didepan kelas supaya mereka mudah merawatnya. Kemudian mengenai kebersihan diri sendiri seperti kerapian mulai dari baju terkadang belum ada yang disetlika dan guru selalu mengingatkan menggunakan baju yang rapi jadi tidak hanya peduli pada lingkungan saja namun pada diri sendiri juga penting. Lalu membuang sampah pada tempatnya".

Kelima, bernalar kritis. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berfikir, mengambil keputusan (Azizah & Amalia, 2023). Dalam program Adiwiyata ini dapat mengembangkan proses berfikir siswa melalui komponen Adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di mana setiap RPP yang dibuat guru harus menghubungkan mata pelajaran dengan lingkungan, diimplementasikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan contoh yang ada disekitarnya. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila bernalar kritis hal ini juga diperjelas oleh informan yaitu siswa kelas bawah kegiatan Adiwiyata yang menyatakan bahwa,

“Ada banyak tempat sampah yang tersedia yang sudah ada tulisannya, jadi kita bisa belajar memasukkan sampah, yaitu ada sampah kertas, sampah daun dan sampah plastik. Kadang juga teman-teman memberi tahu jika ada yang salah dalam memasukkan sampah ke tempat sampah”.

Keenam, kreatif. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Azizah & Amalia, 2023). Kegiatan tersebut mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila kreatif hal ini juga diperjelas oleh informan yaitu siswa atas bawah pengelola kegiatan Adiwiyata yang menyatakan,

“Saya dan teman-teman membuat pot bunga gantung dari botol plastik bekas, selain itu membuat tempat pensil, ada juga vas bunga dari botol plastik bekas. Pot yang kami buat digantung didepan kelas dan pagar sekolah. Selain botol plastik kami juga mendaur ulang koran bekas menjadi kerajinan”.

Kegiatan ini menambah penghargaan bagi siswa yang mengikuti lomba kreasi daur ulang sampah dalam rangka peringatan hari lingkungan hidup sedunia. Kreativitas siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui kegiatan tersebut, yaitu dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan pendekatan atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya (Rachmadyanti, 2017).

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu dengan menghadirkan berdasarkan fenomena yang terlihat, sehingga memberikan literasi pengetahuan yang berbeda mengenai metode penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Adiwiyata. Dalam situasi ini, kajian terdahulu mengungkapkan bahwa proyek penguatan Pelajar Pancasila dalam merencanakan dan menyusun suatu pelajaran sudah sesuai dengan dimensi dan ciri siswa, karena ruang berkreasi dan fleksibilitas yang disediakan (Rachmadyanti, 2017). Dengan demikian, penerapan kurikulum sekolah Adiwiyata pada profil pelajar Pancasila di SD Negeri Godean 3 juga termasuk sebagai bentuk pembelajaran proyek.

5. Kesimpulan

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan Adiwiyata sudah berjalan baik sesuai dengan 4 komponen kebijakan berwawasan lingkungan (menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah sesuai dengan jenis kelompoknya), pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan (setiap mata pelajaran tersebut disisipkan unsur lingkungan hidup yang tertuang di dalam setiap RPP mata pelajaran tematik), kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (Jumat bersih, pembuatan pupuk kompos), dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Ditemukan prinsip yang digunakan SD Negeri Godean 3 dalam menjalankan kegiatan Adiwiyata yaitu edukatif dengan adanya slogan-slogan disetiap lorong kelas dan juga didekat kamar mandi untuk

menghimbau siswa dalam menggunakan hemat air, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sebagian dari iman, pembelajaran kurikulum berbasis lingkungan dengan memasukkan ke dalam mata pelajaran, adanya perubahan tingkah laku siswa. Partisipatif membuat program-program rutin cinta lingkungan dengan keikutsertaan dan dukungan warga sekolah seperti kegiatan yang dipaparkan di atas. Berkelanjutan yaitu program Adiwiyata ini dapat dilakukan terus menerus dan memberikan dampak yang positif untuk masa depan SD Negeri Godean 3. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan Adiwiyata mengajarkan kepada siswa nilai-nilai peduli lingkungan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata di sekolah, sehingga sekolah berfungsi sebagai mikrokosmos dari lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Sekolah Adiwiyata pada penerapan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Godean 3 dapat diterapkan..

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SD Negeri Godean 3 yang telah memberikan izin bagi kami untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

7. Referensi

- Aprilianto, R. N., & Arief, A. (2020). Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6, 776–783.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7879>
- ASY'ARI, A., & Abidin, R. (2019). Implementasi kebijakan sekolah adiwiyata sebagai upaya membangun karakter dan kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 23 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 617–624.
<https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.155>

- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Febriantoro, Y., & Trihantoyo, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Mejayan, Madiun. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3).
- Hasyim, C. (2012). *Program Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Indonesia, M. L. H. R. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Permen LHK Nomor 5 Tahun 2013). *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 2011, 12–26.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Lessy, Z., Aisyah, S., Wulandari, W., & Husaini, F. (2022). Pola Pembiasaan Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan. *WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 3(2), 66–80.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Maryani, I. (2014). Evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan*

Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 1(3), 170–180.

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>

Nivitantia, R. (2016). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(5).

Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132.

<https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>

Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.

<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>

Suyitno, S. (2018). Strategi Pembentukan Budaya Religius Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 10(2), 191–204. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2310>